

Kompetensi Sumber Daya Manusia Pengrajin Telur Asin Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Usaha Di Kabupaten Brebes Jawa Tengah

(Competence of Human Resources of Salted Egg Craftsmen and Its Influence on Business Performance in Brebes Regency, Central Java)

I.J. Suzana *, W.Sumekar **, S.Gayatri **

*Mahasiswa Fakultas Peternakan dan Pertanian

**Staf Pengajar Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro

Email: irajulisuzana@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi sumber daya manusia (SDM) pengrajin telur asin di Kabupaten Brebes dan pengaruhnya terhadap kinerja usaha. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2016 - Februari 2017 di Kabupaten Brebes. Metode penelitian ini adalah metode survei dan termasuk kedalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive random sampling* dengan karakteristik responden pengrajin telur asin yang sudah memiliki PIRT. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin. Metode analisis data menggunakan regresi linear berganda dan secara deskriptif. Hasil signifikansi uji simultan lebih kecil dari batas error, sehingga hipotesis penelitian dapat diterima (H_0 tolak, H_1 terima), secara simultan kompetensi SDM pengrajin telur asin berpengaruh nyata terhadap kinerja usaha. Secara parsial variabel pengetahuan, kemampuan dan keterampilan berpengaruh nyata sementara sikap dan motivasi tidak berpengaruh nyata terhadap kinerja usaha.

Kata Kunci: kompetensi SDM, kinerja usaha, telur asin

ABSTRACT

This study aims to determine the competencies of human resources (HR) of salted egg craftsmen in Brebes and its influence on business performance. This study was conducted in November 2016 - February 2017 in Brebes. This research method is a survey method and included into the quantitative descriptive research type. Determination of the sample using purposive random sampling method with the characteristics of the respondent salted egg craftsmen who own PIRT. Determination of the number of samples using the formula slovin. Methods of data analysis using multiple linear regression and descriptive. The results of a simultaneous test of significance smaller than the error limits, so the research hypothesis can be accepted (reject H_0 , H_1 thanks), simultaneously HR competence of salted egg craftsmen has real impact on business performance. Partially, skills and abilities significantly affected on business performance, while the attitude and motivation did not significantly affected the performance of the business.

Keywords: competence of human resources, business performance, salted egg

PENDAHULUAN

Pembangunan jangka panjang di Indonesia memiliki sasaran utama untuk mencapai sektor pertanian dan sektor industri yang seimbang. Pembangunan sektor pertanian berkelanjutan dapat dilakukan dengan mengindustrialisasi pertanian yang berasaskan agroindustri. Agroindustri dapat membantu

masyarakat dalam menciptakan lapangan kerja baru untuk memperoleh pendapatan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Data BPS Kabupaten Brebes (2015) menunjukkan bahwa agroindustri telur asin di Brebes tahun 2014 telah mencapai 52 unit usaha yang telah memiliki PIRT dan mampu menyerap 160 tenaga kerja tetap yang secara langsung terlibat dalam

produksi. Produksi telur asin pada tahun 2015 mampu menghasilkan 4.420.110 butir telur per tahun.

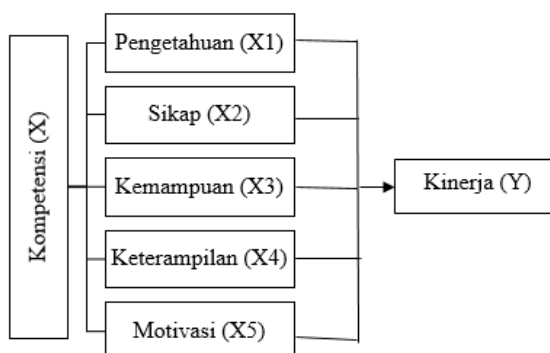
Adriana *et al.* (2010) menyatakan bahwa salah satu kendala umum yang dihadapi usaha kecil atau *home industry* selain produktivitas dan jangkauan pasar yang rendah adalah manajemen yang masih belum profesional dan sumber daya manusia yang pada umumnya belum memiliki kualitas yang mampu bersaing untuk maju. Pelaksanaan pengembangan kompetensi sumber daya manusia memerlukan data yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai bagaimana profil kompetensi SDM di Agroindustri telur asin saat ini dan apakah ada pengaruhnya terhadap kinerja usaha. Oleh karena itu untuk memenuhi data dan informasi tersebut perlu dilakukan kajian yang mendalam

melalui suatu penelitian di bidang ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi SDM pengrajin telur asin dan pengaruhnya terhadap kinerja usaha telur asin di Kabupaten Brebes. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai informasi kepada pemerintah Kabupaten Brebes dalam mengambil keputusan dan langkah nyata untuk mengembangkan usaha telur asin khususnya pengembangan kompetensi pengusaha agroindustri telur asin di Kabupaten Brebes dan sebagai informasi dan pedoman tambahan bagi pengusaha dalam pengembangan usaha telur asin di Kabupaten Brebes.

METODOLOGI

Kerangka Pemikiran



Ilustrasi 1. Kerangka Pemikiran.

Kerangka konseptual penelitian ini dapat dirumuskan seperti ilustrasi 1, dimana variabel kompetensi X atau variabel bebas (independen) terdiri dari pengetahuan (X_1), variabel sikap (X_2), variabel kemampuan (X_3), variabel keterampilan (X_4) dan variabel motivasi (X_5) apakah secara langsung berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat) yaitu variabel kinerja usaha telur asin (Y).

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran dan tujuan penelitian, maka hipotesis

penelitian ini adalah

1. Secara bersama-sama (simultan) variabel pengetahuan, sikap, kemampuan, keterampilan dan motivasi pengrajin telur asin di Kabupaten Brebes dapat mempengaruhi kinerja usaha telur asin di Kabupaten Brebes.
2. Secara parsial variabel pengetahuan, sikap, kemampuan, keterampilan dan motivasi pengrajin telur asin di Kabupaten Brebes dapat mempengaruhi kinerja usaha

telur asin di Kabupaten Brebes.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penentuan lokasi yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan *purposive random sampling*. Karakteristik yang dipertimbangkan adalah bahwa Kabupaten Brebes merupakan Kabupaten yang memiliki jumlah pengusaha telur asin terbanyak di Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2016-Februari 2017.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dan termasuk kedalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan kompetensi populasi atau fakta empiris.

Metode Penentuan Sampel

Populasi adalah pengusaha telur asin yang telah memiliki PIRT. Populasi yang akan diambil sampelnya berjumlah 52 pengusaha telur asin ber-PIRT di Kabupaten Brebes. Pengambilan sampel dilakukan dengan

cara perhitungan statistik menggunakan Rumus *Slovin* dengan batas kesalahan yang ditetapkan.

Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara yang dilengkapi dengan kuesioner. Kuesioner digunakan sebagai panduan agar wawancara lebih terstruktur dan terstandar.

Metode Analisis Data

Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program Excel dan SPSS serta *software* lain yang diperlukan. Analisis data yang digunakan adalah analisa regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Analisis pengaruh secara simultan menggunakan uji F dan secara parsial menggunakan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Tabel 1. Identitas Responden Pengrajin Telur Asin Kabupaten Brebes (n=50)

No	Variabel	Keterangan	Jumlah (Orang)	Persentasi (%)
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	19	38
		Perempuan	31	62
2	Pendidikan	SD	14	28
		SMP	9	18
		SMA	21	42
		D3	1	2
		S1	5	10

Sumber: Data Primer Terolah, 2017.

Tabel 1. Menggambarkan identitas responden penelitian yaitu pengrajin telur asin di Kabupaten Brebes. Responden terdiri dari 50 pengrajin telur asin. Identifikasi pengrajin terdiri dari jenis kelamin dan pendidikan.

Jenis kelamin responden didominasi oleh perempuan dengan persentase 62% atau dalam bentuk jumlah terdiri dari 31 orang, jumlah responden laki-laki terdiri dari 19 orang dalam bentuk persentase 38%. Tingkat pendidikan pengrajin telur asin

relatif tinggi, responden tamat SMA berjumlah 21 orang (42%), tamat D3 berjumlah 1 orang (2%) dan tamat S1 berjumlah 5 orang (10%). Pengrajin telur asin lulusan SD sebanyak 14 orang (28%) dan pengrajin telur asin lulusan SMP 9 orang (18%). Menurut Riyanto dan Budiman (2013) pendidikan adalah

salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Sehingga dapat dikatakan tingkat pendidikan pengrajin telur asin yang relatif tinggi dapat mempermudah proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah untuk menerima informasi.

Gambaran Usaha Agoindustri Telur Asin

Tabel 2. Gambaran Usaha Telur Asin di Kabupaten Brebes (n=50)

No	Variabel	Keterangan	Jumlah	Persentasi (%)
1	Usia Usaha	≤ 5 Tahun	7	14
		5,1-10 Tahun	14	28
		10,1-15 Tahun	9	18
		15,1-25 Tahun	17	34
		>25,1 Tahun	3	6
2	Produksi	0-100 Butir/Hari	3	6
		101-500 Butir /Hari	16	32
		501-1000 Butir /Hari	16	32
		1001-5000 Butir /Hari	15	30
		>5001 Butir /Hari	0	0

Sumber: Data Primer Terolah, 2017.

Berdasarkan Tabel 2. dan Tabel 3. Identifikasi usaha dibagi menjadi usia usaha, jumlah produksi, sumber bahan baku dan daerah pemasaran. Usaha yang baru berdiri 5 tahun terakhir sebanyak 7 unit usaha (14%), usia usaha 5,1-10 tahun terdiri dari 14 unit usaha (28%), usia usaha 10,1-15 tahun terdiri dari 9 unit usaha (18%), usia usaha 15,1-25 tahun terdiri dari 17 unit usaha (34%) dan usia usaha diatas 25,1 tahun terdiri dari 3 unit usaha (6%). Hal ini menunjukkan bahwa industri telur asin telah menjadi salah satu tulang punggung sumber pendapatan bagi banyak tenaga kerja di Kabupaten Brebes dan menjadi ciri khas Kabupaten

Brebes.

Berdasarkan tabel 2, unit usaha yang memproduksi 0-100 butir/hari terdiri dari 3 unit usaha (3%), produksi 101-500 butir/hari terdiri dari 16 unit usaha (32%), produksi 501-1000 butir/hari terdiri dari 16 unit usaha (32%), produksi 1001-5000 butir/hari terdiri dari 15 unit usaha (30%), sementara belum ada unit usaha yang produktivitasnya diatas 5000 butir/hari. Menurut Nawawi (1997), kinerja dapat dengan mudah diukur berdasarkan output yang dihasilkan dalam bentuk kuantitas, yaitu dari jumlah output yang dapat dihasilkan dalam periode waktu tertentu.

Tabel 3. Daerah Asal Bahan Baku dan Pemasaran Telur Asin di Kabupaten Brebes (N=50)

No	Variabel	Keterangan	Jumlah Yang menjawab
1	Sumber Bahan Baku	Brebes	36
		Jawa Timur	22
		Pati	1
		Cirebon	1
		Tegal	1
		Indramayu	6
		Pemalang	3
		Banyumas	1
		Pangandaran	1
2	Daerah Pemasaran	Brebes	50
		Tegal	17
		Pemalang	1
		Jakarta	8
		Slawi	1
		Bogor	2
		Bandung	1
		Kemurang	1
		Surabaya	1
		Lampung	1
		Semarang	2
Yogyakarta	1		
Bali	1		

Sumber: Data Primer Terolah, 2017.

Sumber bahan baku telur itik diperoleh pengrajin telur asin dari dalam maupun luar Kabupaten Brebes. Sebanyak 36 pengrajin telur asin (72%) memperoleh bahan baku dari Kabupaten Brebes, 22 pengrajin telur asin (44%) memperoleh bahan baku dari Jawa Timur, 1 pengrajin telur asin (2%) memperoleh bahan baku dari Pati, 1 pengrajin telur asin (2%) memperoleh bahan baku dari Cirebon, 1 pengrajin telur asin (2%) memperoleh bahan baku dari Tegal, 6 pengrajin telur asin (12%) memperoleh bahan baku dari Indramayu, 3 pengrajin telur asin (6%) memperoleh bahan baku dari Pemalang, 1 pengrajin telur asin (2%) memperoleh bahan baku dari Banyumas dan 1 pengrajin telur asin (2%) memperoleh bahan baku dari

Pangandaran. Kontinuitas bahan baku merupakan salah satu faktor penting bagi keberlangsungan usaha.

Daerah pemasaran pengrajin telur asin telur asin di Kabupaten Brebes masih cenderung terpusat di Kabupaten Brebes. Semua pengrajin telur asin 50 pengrajin telur asin (100%) menjual telur asin produksinya di Kabupaten Brebes. 17 pengrajin telur asin (34%) memasarkan telur asin di Tegal, 1 pengrajin telur asin (2%) memasarkan telur asin di Pemalang, 8 pengrajin telur asin (16%) memasarkan telur asin di Jakarta, 1 pengrajin telur asin (2%) memasarkan telur asin di Slawi, 1 pengrajin telur asin (2%) memasarkan telur asin di Bogor, 2 pengrajin telur asin (2%) memasarkan telur asin di Bandung,

1 pengrajin telur asin (2%) memasarkan telur asin di Kemurang, 1 pengrajin telur asin (2%) memasarkan telur asin Surabaya, 1 pengrajin telur asin (2%) memasarkan telur asin Lampung, 1 pengrajin telur asin (2%) memasarkan telur asin di Semarang, 1 pengrajin telur asin (2%) memasarkan telur asin di Yogyakarta dan 1 pengrajin telur asin (2%) memasarkan telur asin di Bali. Pemasaran telur asin oleh pengrajin telur asin di Kabupaten Brebes dilakukan dengan tiga jalur pemasaran, yaitumenjual langsung ke konsumen,

menjual kepada pengecer dan menjual ke pedagang besar (bakul). Menurut Kotler (2002), pemasaran memegang peran penting sebagai salah satu aspek dalam meningkatkan pendapatan pengusaha. Seorang pengusaha yang kreatif harus menemukan upaya untuk memperkenalkan produknya kepada konsumen dan memperluas pangsa pasar. Salah satu yang bisa dilakukan pengrajin telur asin di Kabupaten Brebes misalnya menjual online, memasarkan di Supermarket atau pasar modern.

Gambaran Kompetensi Pengusaha Telur Asin

Tabel 4. Gambaran Kompetensi Pengrajin Telur Asin Kabupaten Brebes

Variabel	Keterangan	Jumlah	Persentasi %
Pengetahuan (X ₁)	Tinggi (skor: 41-50)	18	36
	Sedang (Skor: 26-40)	32	64
	Rendah (Skor: 0-25)	0	0
Sikap (X ₂)	Tinggi (skor: 41-50)	20	40
	Sedang (Skor: 26-40)	30	60
	Rendah (Skor: 0-25)	0	0
Kemampuan (X ₃)	Tinggi (skor: 41-50)	13	26
	Sedang (Skor: 26-40)	37	74
	Rendah (Skor: 0-25)	0	0
Keterampilan (X ₄)	Tinggi (skor: 41-50)	1	2
	Sedang (Skor: 26-40)	16	32
	Rendah (Skor: 0-25)	33	66
Motivasi (X ₅)	Tinggi (skor: 16-20)	26	52
	Sedang (Skor: 11-15)	22	44
	Rendah (Skor: 0-10)	2	4

Sumber: Data Primer Terolah, 2017.

Berdasarkan Tabel 4. Pengrajin telur asin yang memiliki pengetahuan usaha tinggi berjumlah 18 orang (36%), pengrajin telur asin yang memiliki pengetahuan usaha sedang berjumlah 32 orang (64%) dan pengrajin telur asin yang memiliki pengetahuan usaha rendah tidak ada (0%). Pengetahuan usaha pengrajin telur asin di Kabupaten umumnya sedang, oleh karena itu untuk dapat lebih berkembang dan mampu bersaing pengetahuan pengrajin perlu ditingkatkan. Misalnya dalam hal

pemasaran untuk memperluas pangsa pasar.

Pengrajin telur asin yang memiliki nilai sikap usaha tinggi berjumlah 20 orang (40%) dan pengrajin telur asin yang memiliki nilai sikap sedang berjumlah 30 orang (60%). Pengrajin telur asin yang memiliki nilai kemampuan usaha tinggi berjumlah 13 orang (26%), pengrajin telur asin yang memiliki nilai kemampuan usaha sedang berjumlah 37 orang (74%). Menurut Robbins (2006), kemampuan dapat dikatakan potensi yang dimiliki

individu untuk menguasai suatu keahlian. Kemampuan pengrajin telur asin di Kabupaten Brebes tergolong sedang. Sehingga dapat dikatakan pengrajin telur asin memiliki potensi untuk dikembangkan agar menjadi lebih mampu dan terampil.

Pengrajin telur asin yang memiliki nilai keterampilan usaha tinggi berjumlah 1 orang (2%), pengrajin telur asin yang memiliki nilai keterampilan usaha sedang berjumlah 16 orang (22%), pengrajin telur asin yang memiliki nilai keterampilan usaha rendah berjumlah 33 orang (66%). Pengrajin telur asin yang memiliki nilai motivasi usaha tinggi berjumlah 26 orang (52%), pengrajin telur asin yang memiliki nilai motivasi usaha sedang berjumlah 22 orang (44%) dan pengrajin telur asin yang memiliki nilai motivasi usaha rendah berjumlah 2 orang (4%). Motivasi pengrajin telur asin di Kabupaten Brebes tergolong tinggi. Motivasi usaha perlu dipertahankan secara terus menerus untuk mencapai tujuan dan mengembangkan usaha agar dapat bersaing.

Analisis Data

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R Square	Std. Error of the estimate
1	0,634	0,59142

Sumber: Data Primer Terolah, 2017.

Berdasarkan Tabel 8. koefisien determinasi terlihat bahwa nilai R^2 (R square) adalah 0,634. Hal ini berarti

bahwa 63,4% variasi kinerja dapat dijelaskan oleh variasi dari lima variabel yaitu Pengetahuan, Sikap, Kemampuan, Keterampilan dan Motivasi. Sedangkan sisanya (100%-63,4%) dijelaskan oleh sebab lain diluar model yang tidak diteliti. Hal ini sesuai dengan pendapat Gozali (2005) yang menyatakan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) dapat menunjukkan sempurna atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 9. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Model	F	Sig
1	15,227	0,0000
Regression		

Sumber: Data Primer Terolah, 2017.

Berdasarkan Tabel 8. uji hipotesis secara simultan (Uji F) terlihat bahwa nilai F adalah 15,227 dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,01 ($P > 0,01$), sehingga H_0 ditolak dan menerima H_1 . Artinya variabel pengetahuan, sikap, kemampuan, keterampilan dan motivasi secara simultan berpengaruh secara nyata terhadap kinerja usaha telur asin di Kabupaten Brebes. Hal ini sesuai dengan pendapat Gozali (2005) yang menyatakan bahwa jika angka signifikansi (P value) lebih kecil dari batas error yang ditentukan (dalam penelitian ini $\alpha = 0,05$) maka keputusan adalah menolak H_0 dan menerima H_1 . Kesimpulan yang dapat ditarik variabel bebas berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Tabel 10. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)



Variabel	T Hitung	Sig
Konstanta	-4,374	0,000
Pengetahuan (X1)	2,504	0,016
Sikap (X2)	-0,389	0,699
Kemampuan (X3)	2,952	0,005
Keterampilan (X4)	3,378	0,002
Motivasi (X5)	1,708	0,095

Sumber: Data Primer Terolah, 2017

Uji hipotesis secara parsial bertujuan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 9. Dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pengetahuan, kemampuan dan keterampilan nilai ini lebih kecil dari batas error ($P > 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan terima H_1 . Artinya pengetahuan, kemampuan dan keterampilan secara parsial berpengaruh secara nyata terhadap kinerja usaha. Nilai signifikansi sikap, dan signifikansi motivasi lebih besar dari batas error yaitu 0,05, sehingga H_0 diterima dan menolak H_1 . Artinya Sikap dan motivasi secara parsial tidak berpengaruh secara nyata terhadap Kinerja Usaha.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data kompetensi SDM pengrajin telur asin berpengaruh sangat nyata terhadap kinerja usaha. Hal ini sesuai dengan pendapat Isa (2013) yang menyatakan bahwa kompetensi merupakan pengetahuan, sikap, kemampuan dan keterampilan yang terhubung satu dengan lainnya. Wirartha (2006) berpendapat bahwa pengetahuan seseorang merupakan variabel penting dalam menentukan kinerja usaha. Menurut Amstrong (1994) dalam Adriana *et al.* (2010), kinerja berkaitan

dengan kompetensi baik kinerja individu maupun kinerja organisasi (perusahaan). Kinerja seseorang didasarkan pada pemahaman ilmu pengetahuan, keterampilan, keahlian dan perilaku yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan dengan baik.

Hasil penelitian juga memperlihatkan semakin tinggi kemampuan pengrajin dalam mengelola usaha semakin baik kinerja usaha agroindustri telur asin di Kabupaten Brebes. Menurut Gibson dalam Yulius (2014), salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang adalah kemampuan yaitu kecakapan atau potensi seorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Gibson dalam Yulius (2014) menyatakan bahwa kinerja seseorang sangat dipengaruhi oleh keterampilannya menggunakan akal, fikiran, ide dan kreativitasnya dalam mengerjakan, mengubah, menyelesaikan ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai.

Selain itu perlu upaya dari instansi terkait untuk mempertahankan motivasi pengrajin telur asin untuk tetap bertahan di industri ini. Karena telur asin telah menjadi ikon Brebes. Pendapat Robbins dalam Yulius (2014) menyatakan bahwa motivasi mendorong seseorang untuk

mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan organisasi dan memenuhi beberapa kebutuhan individual. Penurunan motivasi usaha pengrajin telur asin akan berpengaruh tidak hanya bagi tenaga kerja dibidang industri telur asin tetapi juga berpengaruh terhadap kontribusi usaha telur asin sebagai pengimbang pendapatan asli daerah (PAD).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar pengrajin telur asin di Kabupaten Brebes mengambil bahan baku utama yaitu telur itik dari luar daerah terutama dari daerah Jawa Timur. Harapan kedepannya adalah pemerintah daerah, peternak lokal dan pengrajin telur asin mampu bekerjasama dalam mewujudkan sistem agroindustri dari hulu hingga ke hilir secara berkesinambungan. Sehingga pembelian bahan baku dari luar daerah dapat dikurangi. Pemasaran produk telur asin Brebes masih terpusat di Kabupaten Brebes sendiri yaitu di seputaran Jalur Pantura. Diharapkan pemerintah daerah dan pengrajin telur asin mampu mengatasi masalah ini dengan perluasan jangkauan pasar keluar daerah jawa tengah bahkan keluar pulau atau pemasaran online. Untuk itu pengrajin perlu memiliki kompetensi dalam hal manajemen usaha terutama manajemen pemasaran agar mampu tetap bertahan, berkembang dan bersaing mengikuti perkembangan zaman. Selain itu perlu dilakukan diversifikasi usaha telur asin, misalnya dengan menciptakan varian produk telur asin yang unik agar dapat menarik minat konsumen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kompetensi sumber daya manusia pengrajin telur asin di Kabupaten Brebes sudah relatif tinggi. Nilai variabel pengetahuan, sikap, kemampuan dan motivasi pengrajin ada pada kategori sedang hingga

tinggi. Sementara nilai variabel keterampilan masih berada pada kategori rendah hingga sedang. Kinerja usaha telur asin di Kabupaten Brebes relatif cukup tinggi dengan mayoritas pengrajin telur asin memproduksi telur asin 500-5000 per hari. Berdasarkan hasil analisis data, secara serempak kompetensi pengrajin telur asin yang terdiri dari Pengetahuan, Sikap, kemampuan, Keterampilan dan Motivasi berpengaruh secara nyata terhadap kinerja agroindustri telur asin di Kabupaten Brebes. Sedangkan Secara parsial Pengetahuan, Kemampuan dan Keterampilan berpengaruh nyata terhadap kinerja usaha telur asin di Kabupaten Brebes. Sementara Sikap dan Motivasi tidak berpengaruh nyata terhadap kinerja usaha telur asin di Kabupaten Brebes.

Saran

Untuk meningkatkan kinerja usaha telur asin di Kabupaten Brebes dapat dilakukan dengan memperluas skala usaha dan diversifikasi usaha misalnya memproduksi telur asin yang bervariasi, untuk itu kompetens sumber daya manusia penting untuk diperhatikan. Dibutuhkan dukungan pemerintah untuk mengembangkan kompetensi pengrajin dengan model pendekatan yang dapat diterima oleh sasaran guna meningkatkan kinerja usaha telur asin di Kabupaten Brebes. Misalnya dengan melakukan penyuluhan pendampingan partisipatif. Penelitian ini belum komprehensif, karena hanya melihat kinerja dari segi output fisik yaitu produksi usaha per hari, sehingga kedepannya perlu dilakukan penelitian menggunakan pendekatan output nonfisik yang dapat berupa indikator kepatuhan dan profesionalisme karyawan dalam bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiana, I.D.K.R, I.A. Brahmayanti dan

- Subaedi. 2010. Kompetensi SDM UKM dan pengaruhnya terhadap kinerja UKM Surabaya. J. Manajemen dan Kewirausahaan. **12** (1): 42-55.
- Azwar, Saifuddin. 2013. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Edisi kedua, cetakan XVIII, Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta.
- BPS. 2015. Kabupaten Kabupaten Brebes dalam Angka. (<https://KabupatenBrebeskab.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/35>). Diakses pada tanggal 10 oktober 2016.
- Brahmasari, Ida Ayu. 2008. Pengaruh motivasi kerja, kepemimpinan dan budaya organisasi. J. Manajemen dan Kewirausahaan. **10** (2): 124-135.
- Darya, I Gusti Putu. 2012. Pengaruh ketidakpastian lingkungan dan karakteristik kewirausahaan terhadap kompetensi usaha dan kinerja usaha mikro kecil di kota Balikpapan. J. Inovasi dan Kewirausahaan. **1** (1): 55-78
- Isa, M. 2013. Analisis Kompetensi Kewirausahaan, Orientasi Kewirausahaan dan Kinerja Industri Mebel. J. Manajemen dan Bisnis. **17** (1): 89-98.
- Kriyanto, R. 2008. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Koesmono, H. Teman. 2005. Pengaruh budaya organisasi terhadap motivasi. J. Ekonomi Manajemen. **7** (2): 171-188
- Nawawi, H. H. 1997. Manajemen Sumber Daya Manusia. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Mathis, dan Jackson. 2002. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi pertama. Cetakan Pertama. Salemba Empat, Yogyakarta.
- Muhyi, Herwan Abdul. 2012. Pengaruh keterampilan kewirausahaan terhadap pertumbuhan usaha berkelanjutan pada industry kecil di kota Sukabumi. J. IJAD. **2** (2) : 109-117.
- Notoatmodjo, S. 2003. Pendidikan dan perilaku kesehatan. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Nurhidayat, Y. 2013. Kadar air, kemasiran dan tekstur asin ayam niaga yang dimasak dengan cara berbeda. J. Ilmiah Peternakan. **1** (3) : 813-820.
- Rahmawati, Ira. Toto Sudargo dan Ira Paramastri. Pengaruh penyuluhan dengan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu balita gizi kurang dan buruk di Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah. J. Gizi Klinik Indonesia. **4** (2) : 69-77.
- Rivai, V dan Ahmad Fawzi Mohd Basri, 2005. Performance Appraisal. Cetakan I. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Robbins, S. P. (2006). Perilaku Organisasi. Edisi kesepuluh. PT Indeks Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Simamora, H. 2001. Manajemen Sumber Daya Manusia. STIE YKPN, Yogyakarta.
- Soehardi, 2003. Esensi Perilaku

Organisasional. Bagian Penerbit
Fakultas Ekonomi Sarjanawiyata
Tamansiswa, Yogyakarta.

Sudarmanto. 2009. Kinerja dan
Pengembangan Kompetensi
SDM (Teori, Dimensi Pengukuran
dan Implementasi dalam
Organisasi). Pustaka Pelajar,
Yogyakarta.

Suryana. 2003. Kewirausahaan,
Pedoman Praktis, Kiat dan Proses
Menuju Sukses. PT.Salemba
Empat, Jakarta.

Wirartha, I.M. 2006. Metodologi Penelitian
Sosial Ekonomi. Andi Offset, Yogyakarta.

Wibowo. 2012. Manajemen Kinerja.
Edisi ketiga, Cetakan VI, PT
Rajagrafindo Persada, Jakarta.